

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kayu di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, baik untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun untuk pasar ekspor. Produk kayu, seperti furnitur, kerajinan tangan, dan produk kayu olahan lainnya, memiliki permintaan yang signifikan di pasar internasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), sektor industri kayu terus tumbuh dan menjadi salah satu pilar ekonomi Indonesia.

Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur (2021), industri lokal di Indonesia, terutama yang menggunakan bahan baku kayu, memiliki peran penting dalam membantu perekonomian negara. Salah satu cara utama adalah dengan membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Begitu pula Kota Tasikmalaya terkenal dengan berbagai produk kerajinan yang khas, kota ini menawarkan beragam kreasi yang mencerminkan keahlian dan tradisi masyarakatnya. Di daerah Indihiang, payung geulis menjadi salah satu contoh utama desain payung yang memadukan keindahan dan keterampilan tangan. Sementara itu, kelom geulis dari daerah Gobras menunjukkan kemampuan dalam membuat sandal tradisional. Di wilayah Purbaratu dan Rajapolah terdapat anyaman mendong. Bordir Tasik dari daerah Kawalu juga menonjol dengan desain bordir yang indah. Selain itu, pembuatan kerajinan hanger kayu di wilayah Cibeureum menambah warna baru dalam industri kerajinan kota ini (Agustin dkk, 2022).

Kecamatan Cibeureum terletak pada koordinat $108^{\circ} 41' 47.029''$ BT dan $7^{\circ} 5' 53.088''$ LS, dengan pusat pemerintahan berada di Kelurahan Awipari. Secara Geografis Kecamatan Cibeureum terletak di sebelah timur Kota Tasikmalaya. Kecamatan Cibeureum berbatasan dengan Kecamatan Manonjaya di sebelah Timur, Kecamatan Purbaratu di Utara, Kecamatan Tawang di Barat dan Kecamatan Tamansari di Selatan. Kecamatan ini terdiri dari sembilan kelurahan, yaitu Awipari, Ciakar, Ciherang, Kersanagara, Kotabaru, Margabakti, Setiajaya, Setianegara, dan Setiaratu.

Kelurahan Kersanagara berada dalam titik koordinat $7^{\circ} 21' 53.21''$ LS, $108^{\circ} 14' 18.99''$ BT dan memiliki 11 Rukun Warga. Kelurahan Kersanagara di Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, merupakan salah satu kawasan yang terkenal dengan produksi hanger kayu. Industri ini salah satunya banyak berdiri di Kelurahan Kersanagara. Di Kelurahan Kersanagara, industri hanger kayu ini berkembang menjadi industri sedang. Industri sedang merupakan salah satu kategori industri yang berada di antara industri kecil dan industri besar, baik dari segi skala produksi, jumlah tenaga kerja, modal yang digunakan, maupun teknologi yang diterapkan. Industri ini memiliki peran penting dalam perekonomian suatu daerah karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan industri kecil, sekaligus memiliki daya saing yang lebih tinggi. Dengan jumlah pekerja berkisar antara 20 hingga 99 orang, industri sedang menjadi salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal modal dan investasi, industri sedang umumnya membutuhkan modal yang lebih besar dibandingkan industri kecil, namun masih berada di bawah skala industri besar. Sumber modal dapat berasal dari investasi pribadi, pinjaman perbankan, maupun skema pendanaan lainnya. Selain itu, industri ini juga menggunakan kombinasi tenaga manusia dan mesin dalam proses produksinya, sehingga produktivitasnya lebih tinggi dibandingkan industri kecil yang masih banyak mengandalkan tenaga manual.

Industri hanger kayu di Kelurahan Kersanagara terdiri dari 16 tahapan proses produksi yang saling berkaitan, mulai dari pemotongan kayu hingga finishing produk. Dalam satu lokasi industri, proses ini melibatkan kurang lebih 20 orang pekerja dengan pembagian tugas sesuai keahlian masing-masing pada setiap tahapnya sehingga mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar.

Industri ini juga memberikan lapangan pekerjaan bagi banyak individu, baik laki-laki maupun perempuan, dengan berbagai peran dalam proses produksi. Umumnya laki-laki bekerja pada tahapan yang menggunakan mesin semi otomatis, sedangkan perempuan umumnya bekerja pada tahapan yang lebih ringan dan fleksibel supaya bisa sembari mengurus rumah. Bagi sebagian besar masyarakat,

pendapatan dari industri ini menjadi sumber penghasilan utama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan taraf hidup, dan memberikan kestabilan ekonomi bagi mereka.

Keberadaan industri hanger kayu ini juga memberikan dampak tidak langsung bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi para pedagang yang membuka usaha di sekitar lokasi industri. Aktivitas industri yang berjalan setiap hari menciptakan peluang ekonomi baru, karena para pekerja menjadi konsumen bagi pedagang makanan, sembako, maupun kebutuhan harian lainnya. Dengan demikian, industri hanger kayu tidak hanya berdampak pada pelaku utamanya, tetapi juga turut menggerakkan roda perekonomian masyarakat sekitar melalui aktivitas jual beli yang terjadi sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh industri hanger kayu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Kersanagara melalui penelitian berjudul **“Pengaruh Industri Hanger Kayu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah aktivitas industri hanger kayu di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya?
- b. Bagaimanakah pengaruh industri hanger kayu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah deskripsi tentang variabel berdasarkan sifat atau indikator yang dapat diukur, sehingga memberikan arahan tentang bagaimana pengumpulan data dilakukan (Sugiyono, 2016). Dalam penjelasan lain dikatakan bahwa definisi operasional adalah panduan konkret yang diperlukan untuk

mengukur atau mendefinisikan variabel dalam penelitian secara praktis (Arifin, 2014). Berikut definisi oprasional dalam penelitian ini:

a. Pengaruh Industri

Pengaruh adalah efek langsung maupun tidak langsung yang timbul akibat suatu kebijakan, teknologi, atau fenomena tertentu terhadap individu atau kelompok (Anisah dkk, 2021). Pengaruh itu terdiri dari pengaruh secara langsung dan tidak langsung (Ratnawati, 2014). Sedangkan industri dapat didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai tambah (Purnomo, 2019).

b. Hanger Kayu

Hanger adalah bahasa serapan dari bahasa Inggris untuk gantungan baju, yaitu alat rumah tangga yang digunakan untuk menggantung pakaian agar tetap rapi, tidak kusut, dan mudah disimpan di lemari atau ruang gantung (Newman, 2022). Sedangkan hanger kayu adalah alat yang digunakan untuk menggantung pakaian dengan bahan kayu. Kayu yang dipakai adalah sampang, ganitri, pinus, mahoni, dan lain-lain. Ketebalannya bervariasi kurang lebih 1,5 cm (Agustin dkk., 2022).

Hanger kayu tersedia dalam berbagai macam ukuran, warna serta kualitas. Ukurannya terdiri dari hanger kayu anak dan dewasa. Warnanya bervariasi tergantung produksi dari tiap-tiap industri, namun pada umumnya adalah warna natural (warna kayu) dan warna hitam. Sedangkan kualitasnya ada kualitas A dan kualitas B.

c. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi adalah kenyataan, keadaan, atau suatu pernyataan yang dapat dilihat atau dirasakan dan diukur oleh indra manusia (Poerwadarminta, 2005) sedangkan kondisi sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban dalam berhubungan dengan sumber daya, komponen pokok dalam kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan (Soekanto, 2013)

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui aktivitas industri hanger kayu di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui pengaruh industri hanger kayu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait pengaruh industri terhadap sosial dan ekonomi.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberi wawasan tambahan mengenai pengaruh industri hanger kayu terhadap kondisi sosial dan ekonomi dan menjadi bahan acuan bagi penelitian sejenis.

2) Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah informasi mengenai pengaruh industri hanger kayu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya baik pengaruh secara langsung maupun tidak langsung.

3) Bagi pemerintah

Diharapkan menjadi bahan acuan dalam membuat kebijakan atau program berkaitan dengan industri hanger kayu supaya lebih baik ke depannya.